

ANALISIS KOMUNITAS ONLINE KITA MENGABDI SUMSEL

Cindy Saputri

Elisabeth Yunita Silalahi

Natalia Ardiana Novin

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Email: cindysaputri24@gmail.com

Abstrak

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel merupakan komunitas yang didirikan pada 24 September 2020 secara *online*. Komunitas ini memiliki visi misi untuk membangun daerah-daerah terpencil yang berada di wilayah Sumatera Selatan. Awalnya komunitas Kita Mengabdi Sumsel hanya didirikan oleh tiga pengurus hingga akhirnya sekarang komunitas ini sudah memiliki pengurus sebanyak 23 orang yang terdiri dari berbagai profesi dan daerah asal. Hal yang membuat komunitas ini menjadi unik dan berbeda dengan komunitas lainnya adalah komunitas Kita Mengabdi Sumsel hanya terdiri dari pengurus dan tidak memiliki anggota yang berada didalamnya. Selain itu, komunitas ini berdiri secara *online* sehingga dalam pelaksanaan seperti halnya rapat juga berjalan secara *online* sehingga terkadang menimbulkan beberapa masalah secara internal.

Kata Kunci: Komunitas *Online*, Donasi, Sumatera Selatan

Abstract

The Kita Mengabdi Sumsel Community is a community founded on September 24, 2020 online. This community has a vision and mission to develop remote areas in the South Sumatra region. Initially, the Kita Mengabdi Sumsel community was only founded by three administrators, until now this community has 23 members consisting of various professions and regions of origin. What makes this community unique and different from other communities is that the Kita Mengabdi Sumsel community only consists of administrators and does not have members in it. In addition, this community stands online so that in its implementation, as well as meetings, it also runs online so sometimes it causes some problems internally.

Keywords: *Online Community, Donation, South Sumatera*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terkena pandemi Covid-19, di mana salah satu strategi untuk memutus rantai penyebarannya adalah dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Akibatnya, seluruh kegiatan masyarakat di lakukan di rumah saja, seperti belajar dan bekerja jika memungkinkan (Nurhanisah, 2021). Begitu pula dengan komunitas, di mana harus berjalan secara *online* atau harus dibentuk secara *online*, maka komunitas ini disebut sebagai komunitas virtual atau komunitas *online*.

Komunitas *online* merupakan jaringan yang terbentuk di dunia maya sebagai tempat agregasi sosial di mana sejumlah orang saling berdiskusi (Rahmania & Pamungkas, 2018, h. 59). Bergerak sebagai komunitas *online* berbeda dengan komunitas pada umumnya. Hal ini diakibatkan oleh sistem virtual akan berpengaruh terhadap keadaan di dalam komunitas, seperti bidang komunitas yang dibentuk, sistem kepengurusan, program kerja, masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Seperti salah satu

komunitas ini, yaitu Komunitas Kita Mengabdi Sumsel yang bergerak di bidang donasi namun berjalan secara *online*.

Menurut Masolussion (2012) dalam Hutami & Irwansyah (2019, h. 185), kegiatan donasi merupakan salah satu kategori dari *crowdfunding*, yaitu *donation-based crowdfunding*, di mana donatur tidak mengharapkan imbalan dari orang yang menginisiasi proyek donasi. Komunitas Kita Mengabdi Sumsel sebagai komunitas di bidang donasi, termasuk dalam klasifikasi *not-for-profit*. Artinya proyek yang dilakukan bertujuan untuk kepentingan sosial (Hemer, 2011 dalam Hutami & Irwansyah, 2019, h. 185).

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel berdiri dan diresmikan pada tanggal 24 September 2020 yang berada di Sumatera Selatan. Komunitas yang bergerak pada bidang donasi ini merupakan komunitas duta wilayah di bawah naungan Yayasan Ruang Kita Mengabdi. Masyarakat Komunitas Kita Mengabdi Sumsel terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang memiliki jiwa sosial dan peduli

dengan daerah Palembang. Saat ini komunitas memiliki sebanyak 23 orang di dalamnya. Komunitas Kita Mengabdi Sumsel yang belum lama berdiri ini, baru menjalankan tiga *event* donasi saja yang mereka kerjakan juga belum terlalu banyak seperti komunitas lain. Komunitas Kita Mengabdi Sumsel merupakan salah satu komunitas yang unik dan berbeda dari komunitas lain, hal ini karena komunitas ini hanya terdiri dari pengurus dan tidak ada anggota yang tergabung didalamnya.

Peneliti memilih Komunitas Kita Mengabdi Sumsel karena komunitas ini berdiri pada masa pandemi yang tentu saja tidak mudah untuk menjalankan komunitas secara *online*. Selain itu, komunitas ini bergerak di bidang donasi dan pengurusnya merupakan anak muda daerah Sumatera Selatan yang peduli terhadap daerahnya membuat peneliti semakin tertarik untuk mengangkat komunitas ini. Maka peneliti ingin melihat masalah-masalah yang terjadi di dalam komunitas dengan terjun langsung menjadi bagian dari komunitas tersebut sehingga nantinya peneliti dapat memberikan

solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research*. Metode ini merupakan salah satu metode penelitian dengan mencari hal-hal penting yang nantinya dapat menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Metode ini merupakan metode yang meliputi “penelitian oleh, penelitian dengan, dan penelitian untuk.” Artinya penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan subjek penelitian terkait kepentingan subjek. Penelitian ini merupakan proses penelitian dalam masalah kepentingan orang dengan menemukan solusi dari masalah tersebut (Rahmat & Mirnawati, 2020, h. 64).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam. Observasi terlibat dilakukan peneliti dengan ikut terlibat dalam komunitas, di mana peneliti bergabung dengan grup obrolan *online* komunitas menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa pengurus komunitas secara mendalam melalui komunikasi virtual. Setelah data-data terkumpul, baik dari observasi maupun wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut.

Subjek penelitian ini yaitu komunitas *online* dengan nama Komunitas Kita Mengabdi Sumsel. Ketua, sekretaris, dan bendahara komunitas berperan sebagai narasumber dalam pengumpulan data dengan wawancara mendalam pada penelitian ini.

HASIL DAN ANALISIS

Geografis Komunitas

Aspek Sosial Budaya Lingkungan Daring

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel merupakan komunitas yang dibentuk di Sumatera Selatan, Palembang. Anggota komunitas rata-rata terdiri dari pelajar dan mahasiswa Sumatera Selatan dari beragam sekolah atau universitas. Saat berdiskusi atau rapat, mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, walaupun berasal dari daerah Sumatera Selatan. Komunitas ini belum ada tradisi

husus dalam setiap kegiatannya. Masing-masing anggota komunitas mendapatkan informasi yang sama sehingga dalam menjalankan komunitas ini mereka memiliki ikatan sosial yang kuat tiap anggotanya.

Keseharian dalam Berdiskusi

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel ini rutin menjalankan diskusi atau rapat. Mereka melakukan rapat untuk membahas progres dari kegiatan atau *event* yang mereka jalankan, sehingga *event* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam rapat ini terdapat banyak bahasan mengenai *event* yang dilaksanakan sehingga dalam sekali rapat tidak fokus ke dalam satu *event* saja. Setelah pembahasan *event* selesai maka dilanjutkan dengan bincang-bincang santai antar pengurus yang bertujuan supaya tercipta *bonding* antar sesama pengurus.

Keragaman Saluran Komunikasi (Internal dan Eksternal)

Untuk saluran komunikasi internal, komunitas ini memanfaatkan *Whatsapp* untuk koordinasi antar anggota,

komunikasi dengan yayasan, dan koordinasi dengan *volunteer*. Saat rapat rutin komunitas Kita Mengabdi Sumsel memanfaatkan media *online* contohnya *Zoom*. Sedangkan secara eksternal mereka memanfaatkan media sosial *Instagram* untuk menyebarkan informasi terkait *event*.

Karakteristik Media Komunikasi

Saat adanya rapat atau diskusi menggunakan *Zoom*, anggota memperlihatkan visual dengan cara *on cam*, sehingga ada rasa saling menghargai dalam komunitas tersebut. Selain itu, audio juga digunakan sehingga terjadi *feedback* secara langsung antar pengurus. Percakapan yang terjadi bersifat interaktif karena memerlukan saran serta tanggapan dari anggotanya sehingga bisa memutuskan dengan baik mengenai solusi permasalahan yang dihadapi. Kemudian komunitas ini juga memanfaatkan media sosial *Instagram* untuk media dokumentasi kegiatan komunitas dan berkomunikasi dengan masyarakat atau *followers* mereka. Masyarakat bisa memperoleh informasi melalui *Instagram* komunitas serta

memberikan *feedback* seperti saran, kritikan dan sebagainya.

Keberagaman Topik Pembahasan

Komunitas ini rutin melakukan rapat sesuai jadwalnya. Selain membicarakan mengenai perkembangan *event* atau kegiatan yang dilakukan, komunitas ini terkadang membahas hal lainnya namun tetap berkaitan. Mereka juga suka melakukan *sharing* mengenai pengalaman serta kegiatan mereka sehari-hari dengan tujuan membentuk keakraban. Contohnya mereka membahas mengenai perkuliahan atau *sharing* mengenai kegiatan lainnya.

Aktivitas Daring (Literasi Digital)

Selain memanfaatkan *Zoom*, *Whatsapp*, dan *Instagram*, Komunitas Kita Mengabdi Sumsel juga memanfaatkan *website* resmi sebagai media donasinya. Kemudian, komunitas ini sering menggunakan media sosial untuk memberikan informasi-informasi terkait hari nasional, fakta-fakta, dan hal lainnya yang mengedukasi.

Discourse Diskusi Publik (Netizen) di Media Sosial

Kepercayaan yang ingin diberikan oleh komunitas melalui media sosial Kita Mengabdi Sumsel adalah generasi muda yang mampu peduli akan daerahnya serta membantu sesama yang kurang mampu. Ideologi mereka sudah mampu tercapai kepada masyarakat. Namun sangat disayangkan interaksi yang terjadi dalam media sosial kurang interaktif dan cenderung pasif. Komunitas hanya sekedar membagikan konten terkait *event* mereka namun tidak mengajak *followers*-nya untuk berbincang-bincang baik melalui kolom komentar maupun fitur lain yang telah tersedia di *Instagram*. Perhatian masyarakat terhadap komunitas ini masih kurang, terlihat dari proyek donasi Berbagi Bingkisan Lebaran Bersama Kita Mengabdi Sumsel dan Berbagi Buka Puasa Bersama Kita Mengabdi Sumsel yang masih jauh dari target. Komunitas ini yakin bahwa mereka ingin memberikan pelayanan yg terbaik, terutama di bidang sosial. Mereka berharap dengan adanya komunitas ini bisa berdampak bagi mereka yg membutuhkan.

Demografis Komunitas

Dari jumlah keseluruhan anggota komunitas Kita Mengabdi Sumsel yang berjumlah 23 orang, terdapat 10 orang yang memberikan respon mengenai analisis demografis. Kelompok memperoleh data dengan membuat *google form* yang kemudian dibagikan pada grup Whatsapp anggota komunitas. Hasil dari *google form* ini dapat dilihat dari bagan yang sudah kelompok berikan. Oleh karena data yang diisi belum sesuai dengan target data yang ingin didapatkan maka selain menggunakan *google form*, kelompok melakukan wawancara dengan salah satu pengurus komunitas dan didapatkan data jumlah anggota 3 laki-laki dan 20 perempuan.

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel juga memiliki beberapa aspek pendukung, antara lain: (1) Sosial, yaitu komunitas ini merupakan komunitas yang berbasis sosial artinya kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan dedikasi mereka untuk membantu daerahnya berkembang dan maju. Kegiatan yang mereka lakukan tidak jauh dari aksi sosial seperti berdonasi

buku, berbagi paket buka puasa, dan aksi sosial lainnya. (2) Ekonomi, yaitu komunitas membuka donasi guna keperluan *event* seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa selain membuka donasi buku, komunitas juga membuka donasi berupa uang yang akan digunakan untuk membayar biaya ongkos kirim buku ke daerah tujuan. (3) Politik, yaitu dalam sistem merekrut keanggotaan baru, komunitas ini membuka *open recruitment* dan tahap wawancara dengan periode waktu yang ditentukan. Kemudian, sesama anggota akan melakukan proses penyeleksian dengan berdiskusi antar anggota dalam menentukan keanggotaan selanjutnya.

Profesi anggota yang merupakan mahasiswa dan pelajar memiliki hubungan dengan topik pembahasan yang ada dalam komunitas akibatnya topik pembahasan yang ada tidak jauh dari kehidupan pembelajaran. Contohnya pada setiap akhir rapat mereka membahas mengenai keluh kesah belajar *online* mulai dari tugas, ujian, dan lain-lain. Untuk usia berhubungan dengan antusiasme mereka terhadap *event* yang

diadakan akibatnya mereka memiliki semangat sebagai generasi muda daerahnya untuk membangun daerahnya menjadi lebih baik. Dengan rentang umur mereka yang tidak jauh beda juga membuat interaksi antar anggota menjadi lebih nyaman satu sama lain. Sedangkan jenis kelamin, suku, agama dan asal daerah tidak menjadi hambatan komunitas dalam menjalankan serta mengembangkan komunitas ini.

Data geografis dan data demografis Komunitas Kita Mengabdi Sumsel saling berhubungan, seperti terkait dengan literasi digital di mana mereka menggunakan berbagai *platform online* seperti *Zoom*, *Instagram* dengan konten-kontennya, dan *website*. Literasi digital mereka ini menggambarkan bahwa anggota Komunitas Kita mengabdi Sumsel ini anak-anak muda, yaitu rata-rata siswa SMA dan mahasiswa yang penuh dengan ide-ide kreatif. Terlihat dari bagaimana mereka mengemas *platform* digital dengan menarik, hal ini juga merupakan upaya *branding* komunitas mereka. Selain itu, berdasarkan data mengenai asal daerah, terlihat bahwa

anggota Komunitas Kita Mengabdi Sumsel ini dari berbagai daerah, tepatnya Sumatera. Sehingga, mereka memutuskan untuk menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik saat rapat, maupun saat sedang membahas keseharian.

Mata Pencarian Komunitas

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel rata-rata beranggotakan mahasiswa, namun terdapat juga beberapa anggota yang sudah bekerja. Hal ini disimpulkan dari 10 orang yang mengisi *google form* data diri yang telah diberikan sebelumnya. Hasilnya terdapat 5 orang berusia 19 tahun, 2 orang berusia 20 tahun, 2 orang berusia 21 tahun, dan 1 orang berusia 24 tahun. Kemudian dari hasil *google form* yang disebar, terdapat 9 orang yang profesinya adalah mahasiswa dan 1 orang sudah bekerja.

Divisi-divisi yang terdapat dalam Komunitas Kita Mengabdi Sumsel, antara lain: (1) Humas, memiliki tugas untuk menjalin hubungan dengan antar komunitas atau menjalin media *partner*. (2) Teknologi dan komunikasi, bertugas dalam mengurus dan mengatasi

permasalahan di bidang teknologi dan komunikasi seperti membuat media sosial, mengelola media sosial. (3) *Content Creator*, bertugas dalam membuat dan menentukan konten-konten yang kemudian akan disebar melalui media sosial. (4) Perencanaan Program, bertugas melakukan perencanaan program-program yang akan dijalankan serta bekerja sama dengan divisi *content creator* menentukan konten.

Komunitas ini merupakan komunitas berbasis non profit, maka pendapatan komunitas ini didapatkan dari donasi masyarakat guna keperluan *event* yang sedang berlangsung. Pendapatan dan pengeluaran komunitas ini pun hanya digunakan untuk *event* komunitas dari donasi-donasi yang diberikan serta 'kerelaaan' dari masing-masing keanggotaan atau dengan dana pribadi. Kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan dari tanggal 28 Maret-29 April sejauh ini antara lain Operasi Tebar Buka Puasa, Tebar 1000 Kado Lebaran, dan Berbagi 1000 Paket Buka Puasa, serta event dari tahun lalu ada 1001 Buku Untuk Sumsel (masih berjalan).

Potensi ekonomi yang dimiliki komunitas ini berasal dari donasi secara keseluruhan. Donasi-donasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan *event* donasi. Seperti kegiatan donasi 1001 buku, maka yang diterima donasi berupa buku dan uang untuk biaya transportasi. Sedangkan kegiatan donasi seperti 1000 paket buka puasa, maka donasi yang diterima berupa uang yang akan digunakan untuk membeli nasi *box* yang nantinya akan dibagikan.

Komunitas ini merupakan komunitas yang tergolong baru sehingga masyarakat kurang mengetahui mengenai komunitas dan *event* yang dilakukan oleh komunitas ini. Akibatnya tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam *event* yang dilakukan komunitas ini masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dari target beberapa donasi yang kurang tercapai selama periodenya.

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel tidak memiliki mata pencaharian lain selain donasi, karena komunitas ini berbasis donasi. Sehingga mereka tidak memiliki produk sendiri dan tidak memerlukan penyediaan bahan baku dan

sebagainya. Namun, komunitas ini membutuhkan tenaga kerja bantuan untuk kegiatan-kegiatan donasi. Salah satunya donasi buku, yaitu membutuhkan jasa pengiriman, sedangkan untuk berbagi selama puasa tenaga kerja yang dibutuhkan adalah layanan *catering* untuk menyediakan makanan buka puasa bersama anak yatim di Panti Asuhan Al-Islam, Palembang.

Jaringan-jaringan yang terbentuk dengan komunitas ini, yaitu hanya dengan pihak-pihak yang berdonasi. Mengenai informasi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh komunitas ini bersifat sensitif dan privat sehingga tidak dapat diketahui lebih lanjut lagi.

Komunitas ini yakin bahwa mereka ingin memberikan pelayanan yang terbaik, terutama di bidang sosial. Mereka berharap dengan adanya komunitas ini bisa berdampak bagi mereka yang membutuhkan. Sehingga terbentuklah komunitas donasi Kita Mengabdi Sumsel ini. Maka mata pencaharian untuk komunitas ini sepenuhnya berbentuk donasi. Para anggota berusaha menggunakan media sosial mereka sebagai media

untuk menarik masyarakat agar ikut berdonasi. Setiap divisi saling bekerja sama memanfaatkan literasi digital mereka, yaitu dengan mengembangkan media sosial dan *website* dengan baik sehingga tujuan mereka dapat sampai ke masyarakat sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Anggota komunitas yang berisikan pelajar dan mahasiswa menyebabkan komunikasi yang terjalin sangat erat. Mata pencaharian anggota komunitas yang mayoritas merupakan pelajar dan mahasiswa serta komunitas yang bergerak di bidang non profit ini menyebabkan anggota tidak harus mengeluarkan uang untuk *event* yang dijalankan. Hal ini juga didasarkan pada tujuan utama komunitas mereka yaitu dedikasi pada wilayahnya untuk masyarakat yang kurang mampu khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pemasukan dan pengeluaran mereka benar-benar hanya digunakan untuk keperluan *event* dan mereka tidak mengambil keuntungan sepeserpun dari donasi yang ada.

Sejarah Komunitas

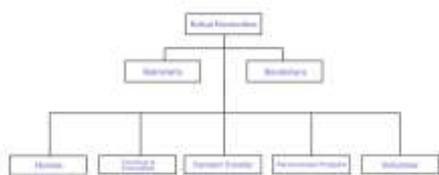
Komunitas Kita Mengabdi Sumsel ini awalnya bernama Kita Mengabdi Sungai Kong. Dimulai ketika Putra Daerah Sumatera Selatan, biasa dipanggil dengan Kak Mexi dan lainnya memberi dukungan pada Komunitas Kita Mengabdi pusat, yaitu Yayasan Ruang Kita Mengabdi, Bandung. Sehingga Kang Aldi sebagai mentor Duta Wilayah Komunitas Kita Mengabdi menghubungi Kak Mexi untuk membentuk Komunitas Kita Mengabdi Sungai Kong. Kak Mexi sendiri adalah anak asli atau putra daerah dari Sungai Kong dan menjadi Duta Wilayah Sumsel dari Komunitas Kita Mengabdi.

Gambar 1. *Timeline* sejarah Komunitas



Pada mulanya komunitas ini bernama Kita Mengabdi Sungai Kong yang hanya memiliki fokus di satu daerah yaitu daerah Sungai Kong namun karena dirasa terlalu sempit cakupannya maka komunitas ini memperluas daerah cakupannya kemudian berganti nama menjadi Kita Mengabdi Sumsel. Visi dan misi komunitas tidak berubah, mereka tetap memiliki visi dan misi untuk menciptakan pendidikan yang layak bagi daerah terpencil yang berada di sekitar Sumatera Selatan.

Pendiri Kita Mengabdi Sumsel yaitu Kak Mexi, di mana



memiliki perhatian terhadap daerahnya sendiri oleh karena itu ia membentuk komunitas ini sebagai bentuk nyata rasa perhatiannya terhadap pendidikan anak-anak di daerah terpencil. Dengan dibentuk secara *online* dan berada di situasi pandemi, tidak menutup kemungkinan untuk Kak Mexi dan anggota lainnya untuk tetap merencanakan dan menjalankan

program-program mereka meskipun hanya bisa berdiskusi melalui *google meet* atau *zoom*.

Struktural Komunitas

Gambar 2. Struktur Formal Komunitas

Pada Komunitas Kita Mengabdi Sumsel, setiap lembaga memiliki peran masing-masing. Mereka saling menjalankan dan 7 tugas dan perannya. Komunitas ini hanya mengandalkan struktur kepengurusan seperti di atas, karena mereka melakukan setiap kegiatan bersama-sama. Namun, untuk suatu kegiatan donasi, yang membedakan adalah kepanitiaannya. Dilihat dari struktur yang ada di atas, ketua memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar. Hal ini karena ketua menjadi pusat yang memiliki kendali dari setiap kegiatan yang mereka jalankan, yaitu bagaimana ketua menggiring proses rapat dan sebagainya agar berjalan dengan lancar dan membuat anggotanya tetap nyaman dan bersemangat untuk melakukan kegiatan. Selanjutnya peran besar lainnya yang dapat berpengaruh ke anggota adalah bendahara sebagai pengelola mengenai seluruh keuangan kegiatan

donasi mereka. Sekretaris yang bertugas terkait surat menyurat atau administrasi, mencatat segala terkait kegiatan komunitas secara rinci yang kemudian dilaporkan kepada ketua dan anggota lainnya. Kemudian, antar sesama divisi juga saling berpengaruh pada komunitas ini, karena setiap divisi memiliki peran masing-masing yang nantinya akan bekerja sama dalam suatu program kerja maupun dalam pembuatan konten di media sosial yang ada.

Dalam proses pembuatan maupun pengerjaan suatu program kerja, kepengurusan inti saling bekerja sama guna kelancaran program kerja tersebut sehingga tidak ada struktur dalam struktur. Segala program kerja yang dilaksanakan akan dilakukan oleh pengurus periode tersebut. Program kerja yang ada ini ditujukan untuk mengembangkan komunitas sehingga komunitas lebih dikenal masyarakat luas serta bentuk nyata komunitas untuk menjalankan tujuan awal komunitas yang ingin membantu pendidikan di daerah terpencil. Oleh karena itu, peran setiap program kerja yang ada sangat penting bagi komunitas itu sendiri

karena dari program kerja inilah komunitas menjalankan visi dan misi yang sudah mereka miliki sejak awal.



Stakeholder Komunitas

Stakeholder-stakeholder atau lembaga-lembaga yang juga berperan terhadap Komunitas Kita Mengabdi Sumsel antara lain:

1. Yayasan Ruang Kita Mengabdi Pusat
2. Kerja sama dengan komunitas lain seperti Komunitas Sang Juara dan Komunitas Women Indonesia.
3. Target donasi seperti anak SD Sungai Kong untuk *event* 1001 Buku dan anak yatim untuk *event* Berbagi Berkah.

Besar peran stakeholder

Gambar 3. Stakeholder Komunitas

Latar Belakang Tokoh yang Berperan

1. Yayasan, sebagai pusat yang menaungi Komunitas. Menentukan program kerja yang akan dijalankan, penentu kepengurusan, serta memberikan arahan dan kebijakan mengenai Komunitas Kita Mengabdi Sumsel.
2. Target donasi, sebagai tujuan dari setiap rangkaian *event* yang diadakan oleh Komunitas Kita Mengabdi Sumsel.

Masalah Komunitas

Masalah Utama

1. Pengurus tidak dapat membagi waktu

Seluruh kegiatan Komunitas Kita Mengabdi Sumsel berbasis *online* dan pengurus belum pernah bertemu satu dengan yang lainnya secara tatap muka sehingga kurangnya rasa memiliki satu sama lain.

Selain itu, pengurus komunitas ini juga terdiri dari anak muda yang memiliki kesibukan dalam hal pendidikan maupun hal yang lain sehingga memungkinkan mereka untuk kurang dalam memiliki komitmen dalam komunitas ini.

Masalah Turunan

1. Anggota pasif

Dominan pengurus dari Komunitas Kita Mengabdi Sumsel pasif. Hal ini disebabkan kesibukan yang dimiliki para pengurus lain di luar komunitas.

2. Sulit dihubungi

Terdapat beberapa pengurus yang tidak aktif dalam grup maupun rapat serta sulit untuk dihubungi.

3. Kekurangan anggota dalam *event*

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel sulit mencari panitia atau *volunteer* pada *event* tertentu. Hal ini disebabkan kurangnya antusiasme dari masyarakat.

4. Proyek terhambat

Kurangnya partisipasi dari pengurus membuat proyek yang sudah berjalan menjadi terhambat dan akhirnya tidak sesuai dengan *timeline* yang ada.

Gambar 4. Pohon Masalah Komunitas

Tujuan Komunitas

Tujuan Utama

1. Pengurus dapat membagi waktu

Komunitas berharap setiap pengurus dapat meluangkan waktunya untuk komunitas, di mana mereka dapat membagi antara waktu untuk komunitas dengan untuk kegiatan lain seperti kegiatan pribadi.

Tujuan Turunan

1. Anggota aktif

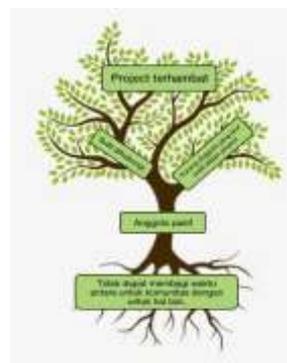
Jika tujuan di mana semua peserta telah membagi waktunya untuk komunitas tercapai, maka komunitas ini akan memiliki banyak anggota aktif.

2. Mudah dihubungi

Selain menjadi aktif, para pengurus akan mudah untuk dihubungi dan menjalin komunikasi satu sama lain.

3. Banyak anggota yang ikut

a
n
di
l
d
al
a
m



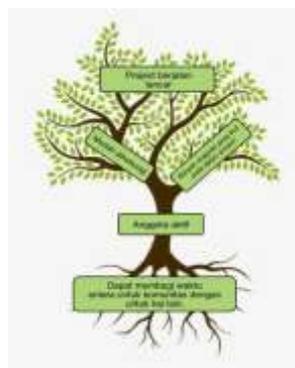
event

Dengan setiap anggota yang saling berkomunikasi atau lebih mudah dihubungi, maka untuk membahas program kerja dan *event* akan lebih mudah dan banyak yang ikut andil di dalamnya.

4. Proyek berjalan dengan lancar

Jika tujuan-tujuan di atas telah terpenuhi, maka program kerja komunitas akan terlaksana dan *event* yang sedang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.

Gambar 5. Pohon Tujuan Komunitas



A. Kesimpulan

Komunitas Kita Mengabdi Sumsel didirikan pada tanggal 24 September 2020 di tengah masa pandemi Covid-19 yang menyelimuti seluruh kawasan Indonesia. Komunitas Kita Mengabdi Sumsel memiliki beberapa visi dan misi yang mulia yaitu untuk memajukan pendidikan di daerah terpencil Sumatera Selatan. Terbentuknya komunitas di tengah pandemi membuat

banyaknya hambatan yang dialami salah satunya adalah kurangnya kemampuan pengurus untuk membagi waktu antara komitmen dalam komunitas dengan rutinitas mereka. Hal ini akan berdampak pada proyek yang ada di komunitas dan menyebabkan proyek tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana dan harapan.

Daftar Pustaka

- Hutami, N., & Irwansyah. (2019). Pemanfaatan aplikasi mobile Kitabisa dalam pelaksanaan crowdfunding di Indonesia. *Komunikasi*, 13(2), 183-194. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/5357/0>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71. Diakses dari <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/198/188>

Rahmania, N., & Pamungkas, I.
(2018). Komunikasi
interpersonal komunitas
online
www.rumahtaaruf.com.
*Jurnal Manajemen
Komunikasi*, 3(1), 51-66.
DOI:

<https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12032>

Nurhanisah, Y. (2021). Penerapan
PSBB di sejumlah wilayah
Indonesia. *Indonesiabaik.id*.
Diakses dari
<http://indonesiabaik.id/infograris/penerapan-psbb-di-sejumlah-wilayah-indonesi>